

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan lain-lain. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka dengan interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dimasukkan dalam penelitian studi kasus, yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, dan gejala tertentu. Studi kasus merupakan upaya penelitian yang terinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu. Metode ini melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seorang individu. Peneliti juga akan memperhatikan bagaimana tingkah laku tersebut berubah ketika individu tersebut menyesuaikan diri atau memberikan reaksi terhadap lingkungannya.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Adapun instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Setelah data dari lapangan terkumpul, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

³ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Anda dalam Goals Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hal. 170

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Lembaga Keuangan Syariah ASRI Plosokandang Jl. Mayor Sujadi Timur No. 45 Tulungagung dan di BMT HARUM Tulungagung yang berlokasi di Jl. Letjend Soeprapto No. 24 Tulungagung. Kedua lembaga keuangan tersebut merupakan lembaga keuangan mikro di Tulungagung yang dalam operasinya menggunakan prinsip syariah.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan memerlukan pengolahan lebih lanjut oleh penulis. Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak dari LKS ASRI Tulungagung dan BMT HARUM Tulungagung untuk mendapatkan informasi tentang pembiayaan murabahah bermasalah yang terjadi di kedua lembaga tersebut mulai dari prosedur pemberian pembiayaan murabahah, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah sampai dengan penyelesaian yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut dalam menangani pembiayaan murabahah yang bermasalah.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh untuk melengkapi dan mendukung data primer yang berupa dokumen-dokumen ilmiah dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder juga dapat berupa hasil-hasil

studi, tesis, hasil survei, studi historis, dan sebagainya. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi. Sumber sekunder dibagi menjadi dua golongan yakni sumber sekunder pribadi dan umum. Sumber sekunder pribadi berupa surat-surat, kitab harian, catatan biografi dan lain-lain. Sedangkan sumber sekunder umum berupa data yang tersimpan dalam arsip yang biasanya terbuka bagi semua peneliti dengan persyaratan yang sama, misalnya yang dikumpulkan oleh Biro Arsip Nasional.⁴

Dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang yang dapat diperoleh dari dokumen-dokumen maupun arsip dari LKS ASRI dan BMT HARUM seperti form pengajuan pembiayaan, pasal-pasal yang ada pada akad pembiayaan murabahah, pengikatan jaminan, dan lain-lain. Selain itu juga dari buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dibahas pada penelitian ini mengenai pembiayaan murabahah bermasalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan ini, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode yang terdiri dari:

1. *Snowball Sampling*.

⁴ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah Ed. 1, Cet. 13*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 143 -144

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁵ Pengertian tersebut juga sama seperti pengertian *Snowball Sampling* yang diterangkan oleh Novita Lusiana, yaitu teknik penarikan sampel yang mula-mula dilakukan dalam jumlah kecil kemudian sampel yang terpilih pertama disuruh memilih sampel berikutnya, yang akhirnya jumlah sampel akan bertambah banyak seperti bola salju yang bergelinding makin lama makin besar⁶. Teknik ini dilakukan untuk mencari informasi-informasi yang memuaskan sehingga dapat memenuhi pertanyaan-pertanyaan yang tidak semua dapat diberikan oleh informan kunci. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu manajer operasional LKS ASRI Tulungagung dan manajer operasional BMT HARUM Tulungagung.

2. Observasi

Observasi sering disebut juga dengan metode pengamatan, yakni cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang sedang diteliti.⁷ Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁸ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal 301

⁶ Novita Lusiana, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal 43

⁷ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. Ed. Revisi*, (Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 1999), hal. 89

⁸ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 52

dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹

Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai *observe*.¹⁰ Dalam penelitian yang bertindak sebagai *observer* adalah peneliti, sedangkan yang menjadi *observe* atau objek yang diteliti adalah LKS ASRI Tulungagung dan BMT HARUM Tulungagung.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Dipandang dari sudut bentuk pertanyaannya, wawancara dapat dibedakan menjadi 2 yakni wawancara tertutup atau *closed interview* dan wawancara terbuka atau *open interview*. Perbedaannya adalah apabila jawaban yang dikehendaki terbatas maka wawancara tersebut tertutup, sedangkan apabila jawaban yang dikehendaki tidak terbatas, maka termasuk wawancara terbuka.¹²

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 309

¹⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 69

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 181

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 100

Dalam melaksanakan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pertanyaan (pedoman wawancara) sebagai pedoman di lapangan. Namun daftar pertanyaan bukanlah suatu yang bersifat ketat, tetapi mengalami perubahan. Pedoman wawancara dapat digunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan.¹³

Wawancara mendalam sering juga disebut dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden.¹⁴

Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti juga belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.¹⁵ Selain itu, pedoman wawancara dalam wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Ia hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif

¹³ *Ibid*, hal. 101

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 181

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 141

jawaban, atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh. Jawaban dari terwawancaralah yang ditulis oleh pewawancara.¹⁶

4. Dokumentasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen.¹⁷

Dokumentasi merupakan teknik penumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.¹⁸

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa arsip yang diperoleh dari LKS ASRI dan BMT HARUM seperti form pengajuan pembiayaan, arsip rekening nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah, dan lain-lain. Selain itu juga dari buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dibahas pada penelitian ini mengenai pembiayaan murabahah bermasalah.

¹⁶ Sukidin dan Mundir, *Metose Penelitian...*, hal. 217

¹⁷ *Ibid.*, hal. 218

¹⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 101

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik yang mengenai populasi atau fenomena yang diteliti.²⁰ Dalam hal ini penulis menggambarkan keadaan atau pelaksanaan pembayaaan murabahah yang mengalami masalah serta cara penanganannya.

Adapun proses analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman terdiri dari 3 tahapan yaitu:²¹

1. Reduksi data

Semakin lama penelitian melakukan penelitian ke lapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi....*, hal. 332

²⁰ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 7

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi....*, hal. 336 - 343

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan karma selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Validitas data adalah uji keabsahan data. Validitas merupakan derajat ketepatan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian. Dalam menguji keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²² Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji *credibility* (validitas internal).

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.²³

Sedangkan dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang dipakai ialah menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 364

²³ *Ibid.*, hal. 365

dengan teknik yang berbeda.²⁴ Teknik triangulasi ini digunakan sebagai pemeriksaan dan pengecekan data hasil dari pengamatan yang memanfaatkan sumber dan metode. Adapun triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dengan metode kualitatif.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum Kelapangan

Tahap ini dimulai dengan melakukan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mengetahui apakah penelitian ini dapat dilakukan atau tidak. Setelah observasi dilakukan dan diperbolehkan untuk melakukan penelitian, maka langkah yang kemudian dilakukan adalah membuat rencana skripsi dengan terlebih dahulu membuat permohonan izin penelitian ke tempat penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan pembiayaan murabahah bermasalah. Data tersebut diperoleh dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan sejumlah informan yakni pihak-pihak yang terkait dengan bagian pembiayaan murabahah di LKS ASRI Tulungagung dan BMT HARUM Tulungagung yang menjadi objek penelitian.

²⁴ S. Nasution, *Metode Research ...*, hal. 371

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan pihak-pihak terkait. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai analisis data. Setelah itu dilakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.